

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru PAI

Penulis :
Syahrul

Email Penulis :
syahrulsiregar25@gmail.com

Afiliasi :
SMP Negeri 25 Kota
Bengkulu

Kata Kunci: Supervisi
Akademik Kepala Sekolah ,
Kinerja Guru PAI

Abstrak. Menjalankan tugas dan fungsi sebagai guru tergambar dalam penampilan dan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi keguruannya artinya seorang guru mampu mengajar dengan menguasai materi mampu mendidik siswa di dalam atau diluar kelas dengan sebaik-baiknya bahkan guru tersebut secara akademik telah memenuhi keprofesionalannya. Setiap tahun kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru mengenai kompetensi guru tersebut terkait bidang kompetensi pedagogik guru. Namun pada kenyataan di lapangan secara umum masih banyak guru-guru yang kurang efektif dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat Pengaruh Supervisi Akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan adalah metode survey, yaitu untuk mengukur gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada, dengan instrumen angket. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) berpengaruh langsung Positif terhadap Kinerja Guru (y), sebesar 0,918. atau sebesar 91,80 %.

PENDAHULUAN

Guru merupakan garda terdepan dalam meningkat mutu sebuah pendidikan , tanpa adanya guru dengan segala kompetensinya mustahil mutu sebuah pendidikan akan tercapai sesuai cit-cita bangsa yang diharapkan sehingganya pemerintah merupakan bagian terpenting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang potensial sala satunya adalah menyiapkan guru-guu yang baik, guru yang profesional. Disamping itu Pemerintah pun telah melakukan perbaikan-perbaikan baik itu kurikulum, peningkatan mutu guru, penyediaan sarana dan prasarana, perbaikan kesejahteraan guru, perbaikan organisasi sekolah, perbaikan manajemen, pengawasan dan perundang-

undangan yang pada dasarnya dengan tujuan bagaimana kinerja guru dalam menguasai dan menerapkan segala kompetensinya untuk lebih mumpuni. ¹

Bagian-bagian pendidikan yang mempunyai peran penting dalam menjaga mutu guru salah satunya ialah mengimplementasikan supervisi kepengawasaan, dalam bentuk “inspeksi” yang cenderung pada dasarnya supervisi awalnya adalah “mencari kesalahan” guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, kemudian kepengawasan kepala sekolah pun dalam menerapkan kepengawasannya banyak yang tidak efektif ini disebabkan faktor keterbatasan kompetensi kepengawasan kepala sekolah, karena pada dasarnya menurut saya supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu supervisi pendidikan sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.

Dalam rangka mengemban tugas sebagai kepala sekolah yang juga mempunyai kompetensi tersendiri dalam hal kepengawasan, pengawas satuan pendidikan lebih diarahkan untuk memiliki serta memahami, bahkan dituntut untuk mengamalkan apa yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 terkait bidang tugasnya., salah satunya adalah tentang kompetensi dalam memahami metode dan teknik dalam supervisi Pendidikan. ²

Seorang pengawas kepala sekolah dengan kompetensi yang dimiliki harus mengimplementasikan kepada pendidikan dengan berbagai teknik supervisi yang sesuai dengan permasalahan pengajaran yang dialami para pendidik. Agar dapat membantu mengatasi kesulitan guru yang mengarah pada peningkatan kinerja guru, sebab tanpa adanya pengawasan biasanya kinerja guru monoton, maksudnya adalah guru bila tanpa pengawasan, guru hanya datang, mengajar tanpa ada persiapan baik penguasaan metode pengajaran dan juga kelengkapan administrasi pembelajaran.

Supervisor dalam hal ini kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi pengajaran memerlukan metode dan teknik yang jitu dan efektif agar kegiatan supervisi mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum menentukan metode dan teknik

¹ Syahrul, Tesis (*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Hasil PKG Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMP kota Bengkulu*) Bengkulu, 2016

² Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah*.

supervisi yang akan digunakan, tentu saja supervisor lebih dulu melakukan diagnosa atau menelusuri apa sebenarnya permasalahan mendasar yang di hadapi guru. Setelah ditemukan permasalahannya, kemudian supervisor menentukan teknik supervisi yang akan di gunakan.

Itulah sebabnya ulasan perlunya supervisi pendidikan itu bertolak dari keyakinan dasar bahwa guru adalah suatu profesi. Suatu profesi selalu bertumbuh dan berkembang. Perkembangan profesi itu ditentukan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Uraian berikut ini untuk menjawab pertanyaan, mengapa guru-guru memerlukan pelayanan supervisi pendidikan.

Mengacu pada peran guru dimana guru memiliki peran besar dalam proses pendidikan,. Sementara itu guru memiliki tugas utama (1) merancang program pembelajaran; (2) mengaplikasika program pembelajaran; (3) merencanakan dan melakukan evaluasi; (4) melaksanakan analisis hasil belajar siswa; (5) melakukan perbaikan, remedial, dan pengayaan. Tidak semua guru mampu melaksanakan tugas utama itu³

Selain guru masih ada komponen sistem yang memberi kontribusi kepada mutu pendidikan utamanya di sekolah dasar. Komponen-komponen tersebut antara lain: (1) kurikulum dan materi pembelajarannya; (2) guru dan tenaga pendidikan lainnya; (3) sarana dan prasarana penunjang; (4) proses belajar mengajar; (5) sistem penilaian; (6) bimbingan kepada siswa; dan (7) pengelolaan program pendidikan di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah saya paparkan diatas bertolak dari pengamatan saya berkenaan dengan kinerja guru Pendidikan Agama Islam akan sebuah proses pengawasan dari kepala sekolah secara umum, yang menjadi objek dalam penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam tingkat SMP sekota Bengkulu, oleh karena itu dirasa perlu adanya sebuah penelitian, sebagai untuk kajian ilmiah, sehingga dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah dengan tujuan agar mengetahui apakah ada hubungan dari intensitas kinerja guru, selanjutnya yang saya akan lakukan berkenaan

³Syahrul, Tesis (*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Hasil PKG Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMP kota Bengkulu*) Bngkulu ,2016

kinerja guru PAI tersebut adalah dengan melakukan penelitian berkenaan dengan apakah ada pengaruh supervisi kepala sekolah dengan tingkat kinerja guru pendidikan Agama Islam SMP sekota Bengkulu.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu ; (1) Pelaksanaan supervisi yang belum sepenuhnya maksimal, ini disebabkan kepala sekolah beropini bahwa supervisi identik dengan penilaian atau inspeksi terhadap guru. Hal ini karena dalam praktek supervisinya, mereka cenderung menilai dan mengawasi apa yang dikerjakan oleh guru, atau mencari-cari kelemahan atau kesalahan guru. (2) Impelemntasi supervisi tidak lebih dari sekedar petugas yang menjalankan fungsi administrasi, mengecek apa saja ketentuan yang sudah dilaksanakan dan yang belum. Karena itu bobot kegiatannya sangat bersifat administratif. (3) Kurang optimalnya fungsi dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja

Berdasarkan identifikasi masalah Penulis memberi pembatasan masalah, yaitu: Pengruh supervisi akademik kepala sekolah ini dilaksanakan pada guru PAI SMP Negeri Kota Bengkulu pada pelaksanaan kepengawasan akademik kepala sekolah. Berdasarkan batasan masalah di atas rumusan masalah penelitian ini adalah : Apakah berpengaruh langsung positif Supervisi Akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Bengkulu?,Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian bertujuan: Untuk menjelaskan Pengaruh Supervisi akademik Kepala Sekolah terhadap kinerja guru pendidikan Agama Islam (PAI)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirumuskan dengan menggunakan Penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok dan bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel yang menjelaskan pengaruh antara variabel terikat (Y), dengan variabel bebas (X). Dalam Penelitian ini Supervisi Kepala Sekolah (X1) yaitu variabel yang dianggap

sebagai faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Peningkatan Kinerja Guru (Y) sebagai variabel terikatnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

berdasarkan etimologis, istilah “supervisi” diambil dari bahasa Inggris *Supervision* artinya pengawasan. Supervisi pendidikan berarti kepengawasan di bidang pendidikan. Sementara, secara morfologis, istilah “supervisi” terdiri dari kata *super* dan *visi* yang berarti atas/lebih dan lihat, tilik, awas. Seorang “supervisor” mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada orang-orang yang disupervisinya.

Menurut Kimball Wiles yang dikutip Sahertian, menjelaskan bahwa supervisi pendidikan ialah bantuan yang diberikan guna memperbaiki kondisi belajar mengajar yang lebih baik.⁴ Dengan demikian, situasi belajar mengajar di sekolah akan lebih baik tergantung kepada keterampilan supervisor sebagai pemimpin, yang mana dapat mengatur, mengawasi dan memberikan contoh pada

2. Kompetensi Pengawas

Pada dasarnya sebagai supervisi akademik, pengawas memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Memahami konsep, prinsip, teori, karakteristik dan kemungkinan perkembangan proses pembelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- b. Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum.

⁴ Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.

- c. Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah.
- d. Membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.
- e. Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (dikelas, laboratorium, atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
- f. Membimbing guru dalam mengelola, mengembangkan, menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.
- g. Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.⁵

3. Tahap-tahap Pelaksanaan Supervisi Akademik

Ada 3 tahap yang harus dilakukan supervisor dalam melakukan supervisi yaitu pra observasi, observasi dan pasca observasi:⁶

A. Pra-observasi (Pertemuan awal)

1. Menciptakan suasana akrab dengan guru.
 - a. Membahas persiapan yang dibuat oleh guru dan membuat kesepakatan mengenai aspek yang menjadi fokus pengamatan.
 - b. Menyepakati instrumen observasi yang akan digunakan.

B. Observasi (Pengamatan pembelajaran)

1. Pengamatan difokuskan pada aspek yang telah disepakati
2. Menggunakan instrumen observasi
3. Di samping instrumen perlu dibuat catatan (fieldnotes)

⁵ Kompetensi Supervisi akademik, *Pemendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007*, Standar Pengawas Sekolah.

⁶ <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/instrumen-supervisi-akademik.pdf> (online) Diakses pada 28 Maret 2016

4. Catatan observasi meliputi perilaku guru dan siswa
5. Tidak mengganggu proses pembelajaran

Ada dua bagian yang diobservasi pada tahap ini yaitu Persiapan pembelajaran dan Kegiatan Pembelajaran.

A. Pasca-observasi (Pertemuan balikan)

1. Dilaksanakan segera setelah observasi
2. Tanyakan bagaimana pendapat guru mengenai proses pembelajaran yang baru berlangsung
3. Tunjukkan data hasil observasi (instrumen dan catatan) –beri kesempatan guru mencermati dan menganalisisnya
4. Diskusikan secara terbuka hasil observasi, terutama pada aspek yang telah disepakati (kontrak)
5. Berikan penguatan terhadap penampilan guru. Hindari kesan menyalahkan.
6. Usahakan guru menemukan sendiri kekurangannya
7. Berikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya
8. Tentukan bersama rencana pembelajaran dan supervisi berikutnya pada tahap terakhir.

A. Pengolahan Hasil Supervisi

Pengolahan data dilakukan setelah proses wawancara pasca observasi. Penilaian hasil secara kualitatif yaitu amat baik, baik, cukup dan kurang dengan memperhatikan tanda (v) pada kolom "Ya".

Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor akademik

Menurut Mantja sebagaimana dikutip oleh Sri Banun Muslim. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Sekolah bisa berperan sebagai administrator dan sebagai supervisor⁷. Artinya sebagai supervisor, Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam perbaikan pengajaran di sekolahnya. Supervisor dapat melakukan supervisi atau pembinaan yang benar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang di

⁷ Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*, h. 176

hadapi guru di lapangan, terkhusus pada pembinaan guru dalam pengajaran di kelas Pada proses belajar mengajar (PBM), seperti pembuatan RPP, silabus, penguasaan materi, metode dan media pembelajaran, interaksi guru dengan siswa serta evaluasi peserta didik. dalam hal ini sesuai yang dikemukakan Haris, Olivia dan Alfonso dkk sebagaimana dikutip oleh Sri Banun bahwa para ahli supervisi mengungkapkan supervisi kelas sebagai sala satu kegiatan yang sangat penting, bahkan sangat sentral.⁸

2. Kompetensi Kepala Sekolah

Kompetensi Kepala Sekolah sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 13 tahun 2007, mengenai standar Kepala Sekolah/Madrasah sebagai berikut : a) Kepribadian, b) Manajerial, c) Kewirausahaan, d) Supervisi, dan e) sosial.⁹ Dalam referensi lain mengenai kompetensi kepala sekolah dalam bingkai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) antara lain :

a) memiliki landasan dan wawasan pendidikan. b) memahami sekolah sebagai sistem c) memahamai manajemen berbasis sekolah (MBS) d) merencanakan pengembangan sekolah e) mengelola kurikulum f) mengelola tenaga kependidikan g) mengelola sarana dan prasarana h) mengelola kesiswaan i) mengelola keuangan j) mengelola hubungan sekolah-masyarakat k) mengelola kelembagaan l) mengelola sistem informasi sekolah m) memimpin sekolah n) mengembangkan budaya sekolah o) memiliki dan melaksanakan kreativitas, novasi dan jiwa kewirausahaan p) mengembangkan diri q) mengelola waktu r) menyusun dan melaksanakan regulasi sekolah s) memberdayakan sumber daya sekolah t) melaksanakan supervsi u) menyiapkan, melasanakan dan menindak lanjuti hasil akreditasi v) membuat laporan akuntabilitas sekolah.¹⁰

Berkenaan dengan kompetensi supervisi kepala sekolah berikut saya kemukakan berbagai kompetensi kepengawasan yang harus dimiliki kepala sekolah

⁸ Ibid, h 177

⁹ Wahyudi, *Kepimpinan Kepala Sekolah dalam oraganisasi pembelajaran*, (Pontianak Penerbit Alfabeta, Cet Ke 2, 2009). h.29-32

¹⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi & organisasi pendidikan*, (jakarta, penerbit Ar-Ruzz Media, 2008).h. 153-164

dalam menerapkan kepengawasan pendidik dan tenaga kependidikan dilngkungan sekolah yang menjadi binaan yakni :

- 1) Mengusai konsep, prinsip, teori, karakteristik dan kemungkinan perkembangan proses pembelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- 3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah.
- 4) Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.
- 5) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (dikelas, laboratorium, atau dilapangan) unuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah yang sejenis
- 6) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan, menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis.
- 7) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah sejenis

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan manusia dan tidak terbatas pada umur. Suatu negara yang mutu pendidikannya rendah akan mengakibatkan terhambatnya kemajuan suatu negara. Dalam UU No. 20 / 2003 tentang sistem

Pendidikan Nasional, tercantum pengertian bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Selanjutnya pendidikan adalah upaya sadar mengubah perilaku manusia supaya menjadi lebih baik berkualitas, secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, serta menyangkut kecerdasan intelektual, emosional, sosial dan spritual.

Menurut Wight sebagai mana dikutip oleh Rohiat Sidin dalam bukunya bertajuk *classroom Management* mengemukakan bahwa guru memiliki dua fungsi utama yaitu

1) *The Management role* atau peran menejemen. Yakni memahami latar belakang siswa, sosial, ekonomi dan intelektual atau memiliki pengetahuan, keterampilan dan profesional bertanggung jawab, disiplin dan produktif, menghargai dan kasih sayang terhadap siswa, memiliki nilai moral, prinsip kemanusiaan dalam semua langkahnya, memilki sikap inisiatif kreatif, dan memahami perbedaan individual dikalangan siswa, menjadi suri tauladan bagi siswa apa yang dikatakan itulah yang dilakukan, menghargai dan peduli terhadap lingkungan serta memahami perkembangan dan penerapan iptek dalam kehidupan modern, mengetahui perbedaan individu siswa, potensi dan kelemahan siswa, termasuk gaya pembelajaran mereka; 2) *The Instructioanal role* atau peran instruksional.¹¹

Selanjutnya menurut al-Ghazali,

“makhluk yang paling mulia di muka bumi ialah manusia. Sedangkan yang paling mulia penampilannya ialah kalbunya. Guru atau pengajar selalu menyempurnakan, mengagungkan dan mensucikan kalbu itu serta menuntunnya untuk dekat kepada Allah...” Dia juga berkata: *Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencabrayai orang lain, sedangkan ia*

¹¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung: Refika Aditama,1993), h.8

sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiripun harum...¹²

Dari kedua pernyataan al-Ghazali di atas, dapat dipahami bahwa profesi sebagai guru merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Dengan profesinya itu seorang guru menjadi perantara manusia (siswa) dengan Penciptanya, Allah SWT.

Guru yang profesional adalah garda terdepan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam dunia pendidikan. Tanggung jawab moral pendidikan di aplikasikan pada sistem pembelajaran dengan memacu dan memicu kinerja agar kualitas pembelajaran dapat dilakukan. Peningkatan kemampuan guru sebagai pendidik mencakup bagaimana membingbing siswa menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur melalui keteladanan Ing Ngarso Sungtu Lodho. Sementara itu tujuan evaluasi pendidikan (proses KBM) ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.¹³

Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes baik tertulis maupun lisan dalam bentuk ujian akhir semester, ujian tengah semester (MID), atau ulangan harian, dilaksanakan sesuai dengan kaldik (kalender pendidikan) atau jadwal yang telah ditentukan. Penilaian non tes yang merupakan pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik atau produk jasa.

Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga

¹² Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 63-64.

¹³ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 18

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan atau kemampuan kerja. Dalam sebuah artikel yang diterbitkan oleh lembaga administrasi negara merumuskan kinerja merupakan terjemahan bebas dari istilah *Performance* yang artinya adalah prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau mencapai kerja atau hasil kerja atau hasil kerja.¹⁴

Berkaitan dengan kinerja terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith menyatakan bahwa kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Menurut Simamora Kinerja adalah tingkat yang dihasilkan dalam standar pekerjaan.¹⁵ Menurut A.Tabrani Rusyan dkk kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian¹⁶

Ditinjau dari pandangan Islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, dalam surat at-Taubah 105 dijelaskan :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya : Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

¹⁴ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pembina Bahasa Indonesia, 1990), h. 503

¹⁵ Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: STIE, 1995), h.75

¹⁶ Tabrani Rusyan dkk. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, (Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta,2000), h.17

Selanjutnya dalam surat Al-Maidah ayat 35 dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

Islam memberikan rambu-rambu bagi ummatnya, bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Kesungguhan ini dinilai sebagai sebuah jihad. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja, bukan manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah memberikan penghargaan sebagai orang yang mulia atas prestasi kerja yang dilakukan dengan kemuliaan pula.

Makna yang terkandung dalam hadits diatas adalah, apapun bentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang harus berdasarkan niat yang terdapat dalam hatinya. Bilamana benar-benar niat sudah tertanam dalam hatinya kegiatan apapun yang sudah direncanakan akan direalisasikan dengan sungguh-sungguh dari kesungguhan tersebut tentunya akan melahirkan hasil dari apa yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah menjadi niat dalam hatinya. Artinya kinerja yang memiliki makna kesungguhan itu akan berkaitan erat dengan niat yang menjadi awal seseorang melakukan aktivitas.

Dari definisi kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah merupakan aktivitas kegiatan yang disertai dengan niat yang sungguh -sungguh yang bersifat universal yang menuntut pada sebuah hasil pekerjaan dengan mengacu pada standar dan kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya pada konsep kinerja guru yaitu persiapan, pelaksanaan dan pencapaian guru dalam berinteraksi dengan peserta didik baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang, baik yang berasal dari dalam diri maupun yang berasal dari luar. Tiffin dan Moccornick yang dikutip

oleh Manulang menyatakan ada 2 (dua) jenis faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yaitu.¹⁷

a. Faktor Individual

Yaitu faktor-faktor yang meliputi sikap, sifat-sifat kepribadian, sifat fisik, keinginan atau motivasinya, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja, latar belakang budaya dan variabel-variabel lainnya.

b. Faktor Situasional

Faktor sosial dan organisasi, meliputi : kebijaksanaan organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial. Faktor fisik dan pekerjaan, meliputi : metode kerja, desain dan kondisi alat-alat kerja, penataan kerja dan lingkungan kerja (seperti penyinaran, kebisingan dan pentilasi).

3. Kinerja Guru dalam PBM (proses belajar mengajar)

Adapun kemampuan yang harus ditampilkan oleh seorang guru sebagai pendukung kinerjanya adalah sebagai berikut:

a. Kinerja guru dalam mendesain program pengajaran

Bagian dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran atau mendesain program pengajaran. Menurut Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, mendesain pengajaran meliputi:

- a) Perencanaan tujuan pengajaran
- b) Pemilihan materi
- c) Strategi optimum
- d) Alat dan sumber
- e) Kegiatan belajar siswa
- f) Evaluasi¹⁸

b. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran

¹⁷ Manulang, *Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), h.97

¹⁸ Syarifuddin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, h.47

Peran utama seorang guru adalah membimbing dan menyampaikan ilmu pengetahuan yang mengacu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dengan tujuan agar perilaku dan kepribadian baik jasmaninya maupun rohaninya peserta didik mengarah kepada suatu kebaikan. . Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, bagaimana pun hebatnya teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari, mendapatkan informasi, dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran seorang guru.

Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran, antara lain :

a. Guru sebagai Demonstrator

Dengan peranannya sebagai demonstrator atau pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta siswa yang unggul. Menurut The Liang Gie, yang dikutip oleh Sunardi Nur dan Sri Wahyuningsih “ Karakteristik siswa yang unggul ada tiga, yaitu gairah belajar yang mantap, semangat maju yang menyala dalam menuntut ilmu dan kerajinan mengusahakan studi sepanjang waktu”¹⁹

Sedangkan menurut Wina Sanjaya, yang dimaksud dengan fungsi guru sebagai demonstrator adalah fungsi untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih menguasai setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator, yaitu:

a). Sebagai demonstrator guru harus menunjukkan perilaku-prilaku terpuji. Dalam setiap kehidupan, guru merupakan sosok yang ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa. Dengan demikian, berarti dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap siswa. b). Sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bias lebih dipahami dan

¹⁹ Sunardi Nur & Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Grasindo, 2002), h. 28

dihayati oleh setiap siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan perencanaan strategi pembelajaran yang lebih efektif.²⁰

b. Guru sebagai pengelola kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil belajar yang baik. Sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar siswa.

c. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Sebagai mediator, guru menjadi perantara hubungan antar manusia. Dalam konteks kepentingan ini, guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.²¹

b. Guru sebagai Evaluator

Fungsi ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai atau belum, dan apakah materi yang sudah diajarkan sudah cukup tepat. Dengan melakukan penilaian guru akan dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran serta keefektifan metode mengajar. Dalam peran ini, guru menyimpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Terdapat dua fungsi dalam memerankan perannya sebagai evaluator, yaitu :

- 1) Untuk menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan atau menentukan keberhasilan siswa dalam menyerap materi kurikulum.

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, cet-8, 2011), h. 26

²¹ Sunardi Nur & Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, hal . 30

2) Untuk menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dirancang dan diprogramkan.²²

c. Guru sebagai Motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar. Dengan demikian, siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan tidak ada dorongan motivasi dalam dirinya. Oleh sebab itu, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, karena pada hakikatnya aktivitas belajar adalah aktivitas yang berhubungan dengan keadaan mental seseorang. Dengan demikian apabila peserta didik belum siap (secara mental) menerima pelajaran yang akan disampaikan, maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tersebut akan berjalan dengan sia-sia dan tanpa makna.²³

d. Keterampilan Dasar Mengajar bagi Guru

Keterampilan mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, diharapkan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Disamping itu, keterampilan dasar merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang akan dibahas pada materi-materi selanjutnya.²⁴ Ada beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru, antara lain:

1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.²⁵

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, h.31-32

²³ Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2012), hal : 61

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 33

²⁵ Mardianto, Amiruddin Siahaan, dkk, *Micro Teaching*, (Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan, 2008), hal

- 2) Keterampilan menjelaskan, yaitu guru menyajikan informasi lisan yang diorganisasikan secara sistematis dengan tujuan. Dalam mempunyai keterampilan penjelasan guru dapat dengan mudah membimbing siswa untuk memahami suatu konsep, teori, pertanyaan-pertanyaan, dll.
- 3) Keterampilan bertanya, keterampilan ini juga tidak kalah penting dengan keterampilan yang lainnya. Mengapa demikian, sebab melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih bermakna. Dapat anda rasakan, pembelajaran akan menjadi sangat membosankan manakala selama berjam-jam guru hanya menjelaskan materi pelajaran tanpa diselingi dengan pertanyaan, baik hanya sekedar pertanyaan pancingan, atau pertanyaan untuk mengajak siswa berpikir.²⁶
- 4) Keterampilan memberikan penguatan (*reinforcement*), adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.
- 5) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pelajaran. Usaha menutup pelajaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.²⁷

Analisa dan hasil penelitian yang dilakukan telah diolah dengan menggunakan program SPSS 16.0, dimana hasil olah data penelitian tersebut yaitu : Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (y),

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, hal. 33-34

²⁷ Mardianto, Amiruddin Siahaan, dkk, *Micro Teaching*, hal. 31

Tabel 1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.934	6.626		3.763	.001
Supervisi Akademik Kepala Sekolah	.987	.081	.918	12.207	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Guru²⁸

Berdasarkan tabel Coefficients^a diatas, dapat diketahui bahwa nilai Beta sebesar $(\beta y_1) = 0,918$ dalam uji hipotesis statistik dengan hasil output SPSS 16.0. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai Beta (βy_1) sebesar $0,918 > 0$. atau sebesar 91,80 %. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya “Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) berpengaruh langsung Positif (+) terhadap Kinerja Guru (y)”

Pengaruh positif diartikan, bahwa semakin meningkat Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1) maka akan meningkat pula Kinerja Guru (y). Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja guru, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yang menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan ialah untuk melatih dan memberi bimbingan kepada guru-guru terutama pada para guru yang baru mulai mengajar. Jadi, supervisi adalah sebuah alat untuk memberi bimbingan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²⁹

SIMPULAN

²⁸ Program SPSS 16

²⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006),

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah (X₁) terhadap kinerja guru (Y), Berdasarkan hasil analisis regresi dengan menggunakan aplikasi program SPSS 16.0 diperoleh nilai Beta (β_1) sebesar 0,918 > 0. atau sebesar 91,80 %. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, yang artinya “Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X₁) berpengaruh langsung Positif terhadap Kinerja Guru(y)”

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya "Al-Qur'anul Karim"*, Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005
- Departemen Pendidikan Nasional, *Metode dan Teknik Supervisi*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pembina Bahasa Indonesia, 1990.
- Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Haidir & Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2012), hal : 61
- Kompetensi Supervisi akademik, *Pemendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007*, Standar Pengawas Sekolah
- Luk-luk Nur, Mufidah. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta : PT Teras, 2009
- Mardianto, Amiruddin Siahaan, dkk, *Micro Teaching*, (Fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan, 2008.
- Manulang, *Manajemen Personalia*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi & organisasi pendidikan*, (jakarta, penerbit Ar-Ruzz Media, 2008
- Muslim, Banun Sri. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram : CV Alfabeta, 2010.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006

- Nuridin Syarifuddin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003).
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2012 *Tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas PAI pada Sekolah* ; Jakarta:Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktek*, Bandung: Refika Aditama,1993
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia* Jakarta: STIE, 1995.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Sunardi Nur & Sri Wahyuningsih, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Grasindo, 2002.
- Syahrul, Tesis (*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Hasil PKG Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMP kota Bengkulu*) Bngkulu ,2016
- Tabrani Rusyan dkk. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*, Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta,2000.
- Wahyudi, *Kepimpinan Kepala Sekolah dalam oraganisasi pembelajar*, Pontianak Penerbit Alfabeta, Cet Ke 2, 2009
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*,Jakarta : Kencana, cet-8, 2011.
- [http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/instrument supervise akademik.pdf](http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/instrument_supervise_akademik.pdf)
(online) Diakses pada 28 Maret 201